

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)

Citra Windy Lubis

Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: Citra.windylubis@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Trans Surya Nigantara Medan selama tahun 2010 s/d tahun 2013 dan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis NOPAT, menganalisis biaya modal, dan menganalisis EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2010 dapat menghasilkan nilai EVA sebesar Rp 2.664.278, pada tahun 2011 nilai EVA sebesar Rp (17.988.524), pada tahun 2012 nilai EVA sebesar Rp 6.581.931, dan pada tahun 2013 nilai EVA sebesar Rp 699.375. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, cenderung menghasilkan nilai EVA yang positif yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat sehingga perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis atau menambah kekayaan dari pemilik perusahaan akan tetapi pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan menghasilkan nilai EVA yang negatif sehingga pada tahun ini perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis karena kinerja keuangan perusahaan pada kondisi yang tidak sehat akan tetapi perusahaan tetap dalam keadaan memperoleh laba. EVA merupakan laporan pendukung untuk melengkapi laporan keuangan perusahaan guna untuk menambah informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik untuk perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Metode EVA, Economic Value Added

1. Pendahuluan

Mengukur kinerja keuangan tentunya memerlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang tepat. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi satu perusahaan, dimana selanjutnya itu menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja keuangan. Sehingga laporan keuangan merupakan suatu dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja keuangan perusahaan bagi pemilik atau pemegang saham. Pemilik atau pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan hasil yang ditanamkannya kepada perusahaan tersebut. Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, *Economic Value Added* (EVA), *Makket Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA). Hendry (2013, hal 6221) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas). Kasmir (2010, hal 103) menyatakan bahwa Analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerjanya adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Dimas (2007, hal 6) menyatakan bahwa untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembang metode metode *Economic Value Added* (EVA) yang mempunyai tekanan pada kesejahteraan pemilik atau pemegang saham perusahaan dan metode MVA adalah sebagai ukuran kinerja eksternal perusahaan. Felisia (2011, hal 60) menyatakan bahwa metode FVA (*Financial Value Added*) merupakan metode baru dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Harjono (2010, hal 71) menyatakan bahwa Analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Menurut Sundjaja, dkk (2002, hal 194) biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemilik atau pemegang saham untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (*Trend*).

Metode pengukuran kinerja keuangan yang baik adalah dengan menggunakan metode EVA. Young O'Byrne (2001, hal 40) menyatakan bahwa EVA merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak/NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

Keunggulan dari metode EVA adalah metode ini dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis, mengupayakan penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan adil yang diukur dengan mempertimbangkan ukuran tertimbang dari modal yang yang digunakan, sebagai pendukung dari laporan keuangan perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Dengan keunggulan-keunggulannya metode ini perlu untuk diterapkan dalam perusahaan sebagai pelengkap atau pendukung dari laporan keuangan perusahaan. Apabila penggunaan laporan keuangan perusahaan dan EVA dilakukan secara bersamaan maka perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaannya dengan lebih akurat dan lengkap.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis memilih menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Metode ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan mengupayakan penciptaan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode EVA diukur dengan mempertimbangkan ukuran tertimbang dari modal yang ada pada perusahaan dan memberi pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada PT Trans Surya Niagantara yang bergerak dibidang jasa pelayanan pengiriman barang. Dalam hubungannya dengan uraian diatas dapat disajikan data biaya modal dan laba bersih yang dimiliki oleh PT Trans Surya Niagantara sebagai berikut:

Tabel 1 - Komponen Data

Tahun	Biaya Modal	Laba Bersih
2010	Rp 1.193.236.134	Rp 1.165.503.566
2011	Rp 2.057.719.959	Rp 2.013.169.884
2012	Rp 1.171.029.928	Rp 1.136.617.619
2013	Rp 927.296.140	Rp 890.255.510

Sumber: Data diolah

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 s/d tahun 2013 perusahaan menghasilkan biaya modal yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sangat tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 s/d 2013 laba bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunnya. Biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan meningkat setiap tahunnya akan tetapi hal ini tidak diikuti dengan laba bersih yang meningkat pula, perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Akibatnya adalah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan belum mampu untuk mencukupi atau mengimbangi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai tingkat pengembalian kepada pemilik/pemegang saham. Young O'Byrne (2001, hal 32) menyatakan bahwa laba bersih suatu perusahaan harus dapat mencukupi atau mengimbangi biaya modal perusahaan.

Sehingga fenomena yang muncul adalah biaya modal yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan perusahaan ini hanya mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Perusahaan belum mampu untuk menutupi biaya modal dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan karena laba bersih perusahaan belum mampu untuk mencukupi atau mengimbangi biaya modal yang harus dikeluarkan. Hal ini mencerminkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan mengelola modalnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya dan meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan suatu metode yang mengupayakan penciptaan nilai tambah ekonomis bagi pemilik/pemegang saham serta dapat melengkapi laporan keuangan perusahaan. Adapun pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Trans Surya Niagantara bila diukur dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) selama periode tahun 2010 s/d tahun 2012.

2. Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Young O'Byrne (2001, hal 40) menyatakan bahwa EVA merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak/NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

Ada beberapa unsur pokok yang menjadi faktor utama dalam analisis perhitungan EVA yang perlu untuk dipahami sebelum melakukan perhitungan EVA. Aridiani (2008, hal 16) menyatakan bahwa unsur-unsur tersebut adalah:

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba operasi setelah pajak dan dapat menggambarkan hasil penciptaan

nilai di dalam perusahaan. Menurut Pancawati yang dikutip oleh Marina (2006, hal 8) menyatakan bahwa meskipun laba operasi setelah pajak naik belum tentu dapat menaikkan nilai EVA, hal ini disebabkan karena naiknya laba operasi dapat menentukan tingkat resiko keuangan dan biaya modal.

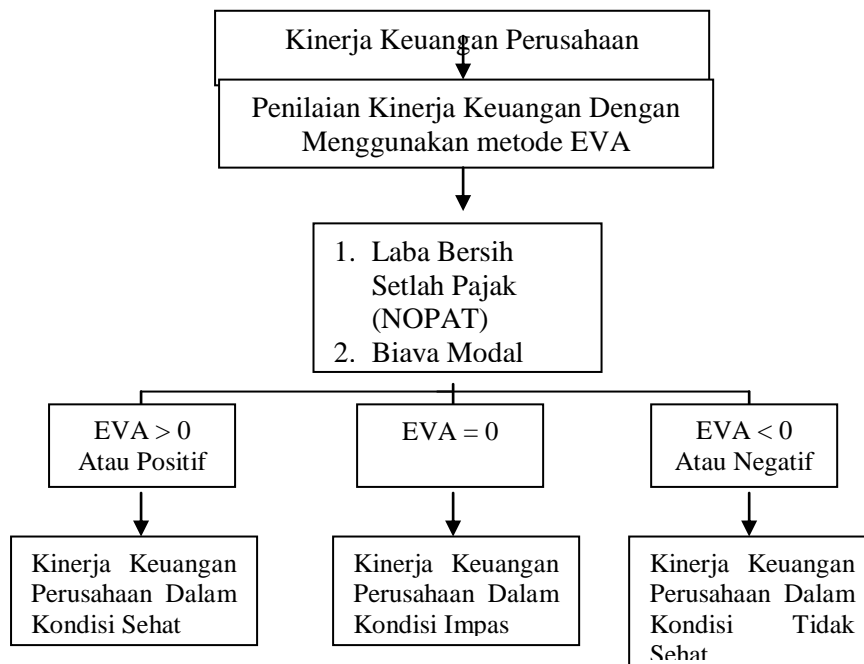
2. Biaya Modal

Sundjaja, dkk (2002, hal 194) biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemilik atau pemegang saham untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Asumsi-asumsi dalam model biaya modal diantaranya:

- a) Risiko bisnis bersifat konstan.
- b) Risiko keuangan bersifat konstan.
- c) Kebijakan dividen bersifat konstan.

Biaya modal merupakan biaya bunga pinjaman dari biaya ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan NOPAT, biaya modal rata-rata tertimbang WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dan dengan biaya modal yang digunakan (*Invested Capital*). Ardiani (2008, hal 15) menyatakan jika $EVA > 0$ atau positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan sehat, jika $EVA = 0$ maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan impas, jika $EVA < 0$ atau negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu yang bersifat menggambarkan secara jelas dan informasi yang tepat mengenai masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan

sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba/ rugi perusahaan. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan metode EVA.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Perhitungan *Net Operating After Tax/NOPAT*

Berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan penulis dari PT Trans Surya Niagantara Medan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2010 s/d 2013 sehingga dapat disajikan perhitungan laba bersih setelah pajak (*Net Operating After Tax/NOPAT*). Adapun rumus untuk menghitung *Net Operating After Tax/NOPAT* adalah: $NOPAT = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung NOPAT tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 - Perhitungan NOPAT

Tahun	Laba Usaha	Pajak	NOPAT
2010	Rp 1.387.754.153	Rp 191.853.741	Rp 1.195.900.412
2011	Rp 2.257.300.829	Rp 217.569.394	Rp 2.039.731.435
2012	Rp 1.321.524.219	Rp 143.912.360	Rp 1.177.611.859
2013	Rp 1.046.882.295	Rp 118.886.780	Rp 927.995.515

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 PT Trans Surya Niagantara Medan mampu mencapai *Net Operating After Tax (NOPAT)* sebesar Rp 1.195.900.412, tahun 2011 mencapai NOPAT sebesar Rp 2.039.731.435, pada tahun 2012 mencapai NOPAT sebesar Rp 1.177.611.859, dan tahun 2013

mencapai NOPAT sebesar Rp 927.995.515. Dari hasil perhitungan NOPAT dapat dilihat bahwa perusahaan ini mencapai NOPAT yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan laba bersih yang seharusnya untuk mengoptimalkan segala biaya-biaya untuk operasional perusahaan semakin berkurang karena laba bersih/NOPAT yang dicapai perusahaan semakin menurun.

Perhitungan Biaya Modal (*Capital Charges*)

Sebelum dilakukan perhitungan untuk biaya modal (*Capital Charges*) PT Trans Surya Niagantara Medan dari tahun 2010 s/d 2013 terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk biaya modal rata-rata tertimbang (*Weight Average Cost Capital/WACC*) dan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*). Maka akan disajikan perhitungan-perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) dan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*).

Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dapat dilakukan terlebih dahulu perhitung untuk biaya hutang setelah pajak (Kd), biaya modal sendiri (Ks), proporsi hutang dalam total modal (Wd), proporsi modal sendiri dalam total modal (Ws).

Maka akan disajikan perhitungan-perhitungan biaya hutang setelah pajak (Kd), biaya modal sendiri (Ks), proporsi hutang dalam total modal (Wd), proporsi modal sendiri dalam total modal (Ws).

Perhitungan Biaya Hutang Setelah Pajak (Kd)

Sebelum dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang setelah pajak (Kd), terlebih dahulu dihitung biaya hutang dan pajak pada tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan. Biaya hutang jangka panjang tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 - Perhitungan Biaya Hutang Jangka Panjang

Tahun	Beban Bunga	Hutang Jangka Panjang	Biaya Hutang Jangka Panjang
2010	Rp 33.648.102	Rp 223.689.861	15,04%
2011	Rp 46.487.055	Rp 314.485.336	14,78%
2012	Rp 39.993.455	Rp 601.744.756	6,64%
2013	Rp 42.971.552	Rp 709.081.419	6,06%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa biaya hutang jangka panjang yang diperoleh oleh perusahaan ini memiliki persentase yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa beban bunga perusahaan dapat dijamin dengan hutang jangka panjang setiap tahunnya, sehingga membuat biaya hutang jangka panjang memiliki persentase yang tinggi pula. Setelah dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang kemudian dilakukan perhitung pada pajak untuk tahun 2010 s/d 2013. Beban pajak tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - Perhitungan Pajak

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Pajak
2010	Rp 191.853.175	Rp 1.165.503.566	16,46%
2011	Rp 217.569.510	Rp 2.031.169.884	10,80%
2012	Rp 143.912.360	Rp 1.136.617.619	12,66%
2013	Rp 118.886.780	Rp 890.255.510	13,35%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pajak yang harus dibayar oleh perusahaan pada tahun 2010 s/d 2013 memiliki persentase yang cukup tinggi. Setelah dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang dan beban pajak untuk tahun 2010 s/d 2013 kemudian dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang setelah pajak (Kd). Biaya hutang jangka panjang setelah pajak (Kd) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 - Perhitungan Kd

Tahun	Biaya Hutang Jangka Panjang	Beban Pajak	Kd
2010	15,04%	16,46%	12,56%
2011	14,78 %	10,80%	13,18%
2012	6,64%	12,66%	5,80%
2013	6,06%	13,35%	5,25%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa biaya hutang jangka panjang setelah pajak (*Kd*) pada tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki persentase yang cukup rendah. Hal ini disebabkan dengan beban bunga yang meningkat dan perusahaan terus menambah hutang jangka panjang perusahaan agar dapat menjamin untuk melakukan pembayaran biaya hutang jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan setiap tahunnya. Sehingga meningkatkan persentase biaya hutang jangka panjang perusahaan. Sedangkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga cukup tinggi sehingga biaya hutang jangka panjang setelah pajak memiliki persentase yang rendah sebab telah dikurangi dengan beban pajak perusahaan.

Perhitungan Biaya Modal Sendiri (Ks)

Setelah dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang setelah pajak (*Kd*). Kemudian dilakukan perhitungan biaya modal sendiri (*Ks*). Biaya modal sendiri (*Ks*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 - Perhitungan Ks

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Ks
2010	Rp 1.165.503.566	Rp 1.830.780.067	63,66%
2011	Rp .013.169.884	Rp 2.828.511.394	71,17%
2012	Rp 1.136.617.619	Rp 2.627.791.724	43,25%
2013	Rp 890.255.510	Rp 2.468.766.904	36,06%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa biaya modal sendiri (*Ks*) pada tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki persentase biaya modal sendiri (*Ks*) yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan besarnya modal sendiri sehingga membuat tingkat pengembalian rata-rata tertimbang atas modal yang berasal dari modal sendiri juga harus tinggi. Guna untuk menjamin pengembalian atas modal sendiri.

Perhitungan Proporsi Hutang Jangka Panjang Dalam Total Modal (Wd)

Setelah dilakukan perhitungan biaya hutang setelah pajak dan biaya modal sendiri, kemudian dilakukan perhitungan proporsi hutang jangka panjang dalam total modal. Utang jangka panjang dalam total modal (*Wd*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 7 - Perhitungan Wd

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal	Wd
2010	Rp 223.689.861	Rp 2.054.469.928	10,88%
2011	Rp 314.485.336	Rp 3.142.996.730	10,01%
2012	Rp 601.744.756	Rp 3.229.536.480	18,63%
2013	Rp 709.081.419	Rp 3.177.848.323	22,31%

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa proporsi hutang jangka panjang dalam total modal (*Wd*) tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan yang memiliki persentase yang cukup tinggi. Persentase *Wd* dari tahun ketahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan menambah modal yang berasal dari hutang jangka panjangnya sehingga tingkat pengembalian rata-rata tertimbang atas hutang jangka panjang tersebut juga tinggi.

Perhitungan Proporsi Modal Sendiri Dalam Total Modal (*Ws*)

Setelah dilakukan perhitunga proporsi hutang jangka panjang total modal (*Wd*) kemudian dilakukan perhitungan proporsi modal sendiri dalam total modal (*Ws*). Utang jangka panjang dalam total modal (*Wd*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 - Perhitungan *Ws*

Tahun	Modal Sendiri	Total Modal	<i>Ws</i>
2010	Rp 1.830.780.067	Rp 2.054.469.928	89,11%
2011	Rp 2.828.511.394	Rp 3.142.996.730	89,99%
2012	Rp 2.627.791.724	Rp 3.229.536.480	81,36%
2013	Rp 2.468.766.904	Rp 3.177.848.323	77,68%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa proporsi modal sendiri dalam total modal (*Ws*) tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki persentase yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan sangat tingginya modal yang berasal dari modal sendiri sehingga tingkat pengembalian atas modal yang berasal dari modal sendiri ini juga sangat tinggi.

Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata (*WACC*)

Setelah dilakukan perhitungan biaya hutang jangka panjang setelah pajak (*Kd*), biaya modal sendiri (*Ks*), proporsi hutang jangka panjang dalam total modal (*Wd*), dan proporsi modal sendiri (*Ws*) kemudian dapat dilakukan perhitungan untuk biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) yang diperoleh PT Trans Surya Niagantara Medan dari tahun 2010 s/d 2013. Biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan terlihat pada tabel 9.

Tabel 9 - Perhitungan *WACC*

Tahun	<i>Wd</i>	<i>Kd</i>	<i>We</i>	<i>Ke</i>	<i>WACC</i>
2010	10,88%	12,56%	89,11%	63,66%	58,08%
2011	10,01%	13,18%	89,99%	71,17%	65,36%
2012	18,63%	5,80%	81,36%	43,25%	36,26%
2013	22,31%	5,25%	77,68%	36,06%	29,18%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki persentase yang cukup tinggi walau pun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan.

Perhitungan Modal Yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)

Setelah dilakukannya perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) kemudian dilakukan perhitungan pada modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*). Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 - Perhitungan Modal Yang Diinvestasikan

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Invested Capital
2010	Rp 223.689.861	Rp 1.830.780.067	Rp 2.054.469.928
2011	Rp 314.485.336	Rp 2.828.511.394	Rp 3.142.996.730
2012	Rp 601.744.756	Rp 2.627.791.724	Rp 3.229.536.480
2013	Rp 709.081.419	Rp 2.468.766.904	Rp 3.177.848.323

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) pada tahun 2010 s/d 2013 pada PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki total modal yang diinvestasikan pada perusahaan ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga modal yang diinvestasikan ini cukup banyak guna untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Perhitungan Biaya Modal (*Capital Charges*)

Setelah dilakukan perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) dan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) oleh PT Trans Surya Niagantara Medan dari tahun 2010 s/d 2013 sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap biaya modal (*Capital Charges*) PT Trans Surya Niagantara Medan dari tahun 2010 s/d 2013 sebagai acuan perhitungan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghidupi usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan atau laba yang maksimal. Biaya modal (*Capital Charges*) tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan pada tabel 11:

Tabel 11 - Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	WACC	Modal Yang Diinvestasikan (<i>Invested Capital</i>)	<i>Capital Charges</i>
2010	58,08%	Rp 2.054.469.928	Rp 1.193.236.134
2011	65,47%	Rp 3.142.996.730	Rp 2.057.719.959
2012	36,26%	Rp 3.229.536.480	Rp 1.171.029.928
2013	29,18%	Rp 3.177.848.323	Rp 927.296.140

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat biaya modal (*Capital Charges*) tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan sangat tinggi. Sehingga biaya atas modal investasi baik yang berasal dari modal sendiri dan hutang jangka panjang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas modal tersebut juga tinggi.

Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Untuk menghitung EVA (*Economic Value Added*) dapat dilakukan dengan cara mengurangi *Net Operating After Tax* (NOPAT) dengan Biaya Modal (*Invested Charges*) yang diperoleh perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan Biaya Modal (*Invested Charges*) kemudian dapat dilakukan perhitungan EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan pada tahun 2010 s/d 2013. EVA tahun 2010 s/d 2013 yang diperoleh oleh PT Trans Surya Niagantara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 12 – Perhitungan EVA

Tahun	Net Operathing After Tax (NOPAT)	Biaya Modal (Invested Charges)	EVA
2010	Rp 1.195.900.412	Rp 1.193.236.134	Rp 2.664.278
2011	Rp 2.039.731.435	Rp 2.057.719.959	Rp (17.988.524)
2012	Rp 1.177.611.859	Rp 1.171.029.928	Rp 6.581.931
2013	Rp 927.995.515	Rp 927.296.140	Rp 699.375

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa EVA (*Economic Value Added*) tahun 2010 s/d 2013 PT Trans Surya Niagantara Medan memiliki nilai EVA yang cenderung bernilai positif. Akan tetapi pada tahun 2011 EVA bernilai negatif. Nilai EVA yang diperoleh perusahaan bernilai positif tetapi masih pada nilai EVA yang rendah.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan EVA jika dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan maka dapat di sajikan kedalam tabel 13:

Tabel 13 - Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tahun	Net Operathing After Tax (NOPAT)	Biaya Modal (Invested Charges)	EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
2010	Rp 1.195.900.412	Rp 1.193.236.134	Rp 2.664.278	Sehat
2011	Rp 2.039.731.435	Rp 2.057.719.959	Rp (17.988.524)	Tidak Sehat
2012	Rp 1.177.611.859	Rp 1.171.029.928	Rp 6.581.931	Sehat
2013	Rp 927.995.515	Rp 927.296.140	Rp 699.375	Sehat

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode EVA. Metode EVA dihitung dengan mengurangi NOPAT dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan seperti diatas dapat disimpulkan bahwa selama 4 tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan PT Trans Surya Niagantara Medan cenderung dalam kondisi yang sehat akan tetapi pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Uraian diatas didukung dengan teori Young O'Byrne (2001, hal 32) menyatakan bahwa laba bersih suatu perusahaan harus dapat mencukupi atau mengimbangi biaya modal perusahaan. Pada tahun 2010, 2012, dan 2013 perusahaan mengalami kondisi dimana laba bersih dapat mencukupi atau mengimbangi biaya modal. Akan tetapi teori ini tidak sejalan dengan perusahaan ini pada tahun 2011 sebab pada tahun ini perusahaan dalam kondisi dimana laba bersih belum mampu mencukupi atau mengimbangi biaya modal. Laba bersih suatu perusahaan harus dapat mencukupi atau mengimbangi biaya modal perusahaan agar dapat menghasilkan nilai EVA yang positif sehingga kinerja keuangan dalam kondisi yang sehat dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik/perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Ardiani (2008, hal 15) menyatakan jika $EVA > 0$ atau positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan sehat, jika $EVA = 0$ maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan impas, jika $EVA < 0$ atau negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak sehat. Pada tahun 2010, 2012, dan

2013 berdasarkan tolak ukur tersebut kinerja keuangan perusahaan pada perusahaann ini dalam kondisi sehat dan memperoleh laba bersih yang cukup tinggi sehingga mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan atau pemilik/pemegang saham. Hal ni mencerminkan bahwa pada tahun 2010, 2012, dan 2013 kinerja keuangan perusahaan mampu untuk menggunakan modalnya secara efektif dan efisien guna untuk membiayai segala kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dan mendapatkan laba yang optimal. Akan tetapi pada tahun 2011 menghasilkan nilai EVA yang negatif artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang kurang mampu menggunakan modalnya secara efektif dan efisien guna untuk membiayai segala kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2010, 2012, dan 2013 kinerja keuangan PT Trans Surya Niagantara Medan dalam kondisi yang sehat akan tetapi perusahaan ini hanya mampu menciptakan nilai tambah ekonomis untuk pemilik/perusahaan dalam nilai yang masih rendah, hal ini dicerminkan dari nilai EVA yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp 2.664.278, tahun 2012 sebesar Rp 6.581.931, dan tahun 2013 sebesar Rp 699.375. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mampu untuk menggunakan modalnya secara efektif dan efisien agar mendapatkan pendapatan usaha yang tinggi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat akan tetapi perusahaan masih dalam keadaan mendapatkan laba. Ha ini disebabkan perusahaan mendapatkan laba akuntansi tetapi tidak mendapatkan laba ekonomis.

Hasil perhitungan EVA ini dapat dimenjadi pelengkap laporan keuangan perusahaan sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut perusahaan dan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat. Hal ini didukung oleh teori Abdullah yang dikutip oleh Dimas (2007, hal 23) yang menyatakan bahwa tujuan penerapan EVA adalah untung sebagai pelengkap laporan keuangan guna untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut perusahaan. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Ardiani (2008, hal 16) yang meyakini bahwa EVA dapat melengkapi laporan keuangan sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara lebih akurat jika digunakan bersamaan dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA khususnya dalam tahun 2010 s/d 2013 maka akan dapat disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan EVA selama 4 tahun terakhir yaitu 2010 s/d 2013 dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dapat dicapai oleh PT Trans Surya Niagantara Medan cenderung bernilai EVA yang Positif artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, dan perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi dan laba ekonomis untuk perusahaan. Pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai EVA yang Negatif artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih rendah daripada nilai biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, walaupun dalam kondisi yang tidak sehat perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba ekonomis bagi perusahaan.
2. Pada tahun 2010, 2012, dan 2013 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan akan tetapi niali

- tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan masih dalam nilai yang rendah. Sebab kinerja keuangan belum mampu untuk menggunakan modalnya secara efektif dan efisien
3. EVA merupakan pelengkap laporan keuangan perusahaan guna sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut perusahaan.
 4. Penerapan EVA bersamaan dengan laporan keuangan perusahaan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan secara lebih akurat.

Referensi

- Andra Kusumadiyanto (2006), *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok*. Skripsi. Universitas Widyatama. Dipublikasikan.
- Ardiani Ika S. (2008), *EVA: Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Solusi. Universitas Semarang. Vol 7 No. 4, Oktober 2008: 9-17.
- Brealey, A. Richard, et al (2008), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga.
- Dimas Ragil Kinayungan P (2007), *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Keuangan, EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) Pada Perusahaan Semen yang Go Public*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Dipublikasikan.
- Eko Adi Widyanto (2011), *Analisis Rentabilitas Ekonomi dan EVA Pada PT Cipra Development Tbk*. Jurnal Eksis. Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Vol. 7 No. 2, Agustus 2011: 1816-2000.
- Hajono Sunardi (2010), *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Pengaruh Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No. 1, Mei 2010: 70-92.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumetara Utara (2009), *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi UMSU, Medan.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Kaunang, A. S. Cendy (2013), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan EVA Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam LQ-45*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulung Manado. Vol 1 No. 3, September 2013: 648-657.
- Merdekawati Zahara (2011), *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Pada PT Telekomunikasi Indonesia*. ISSN. Universitas Gunadarma. Vol. 4 No. 3, Oktober 2011: 1858-2559.
- Mila Ilmiyah, dkk (2013), *Peggunaan Metode EVA (Economic Value Added) dan ROA (Return On Asset) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk dan Anak Perusahaan* . Jurnal EMBA. Vol.2 No. 1, Mei 2013: 1-7.
- Mulyadi (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Priska Ika Setiyorini (2011), *Pengaruh Perbandingan EVA Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5 No. 3, November 2011: 191-208.
- Sjahrial, Dermawan (2008), *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sundjaja, S. Ridwan, dkk (2002), *Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*, Jakarta : PT. Prenhallindo.

- Suripto (2011), *Modal Penciptaan Nilai Tambah Ekonomis Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Universitas Lampung. Vol. 15 No. 3, September 2011: 392-404.
- Young, S. David, et al (2001), *EVA Manajemen Berdasarkan Nilai Edisi Pertama*, Jakarta : PT Salemba Empat Patria.